

ABSTRAK

PT. Surya Pamenang adalah perusahaan kertas yang memproduksi 2 macam kertas yaitu berupa roll(gulungan) dan sheet(lemparan). Dalam pembuatan kertas itu sendiri diperlukan bahan baku utama yaitu pulp dan bahan baku pembantu berupa bahan kimia. Dalam pembelian bahan baku, pada awalnya perusahaan menggunakan suatu kebijakan bahwa bahan baku yang ada di gudang harus penuh. Kebijakan tersebut ditempuh supaya pada saat produksi tidak terjadi kekurangan bahan baku. Namun pada kenyataannya, kekurangan bahan baku pada saat pemrosesan tidak selalu terjadi tetapi malah sering terjadi *overstock* bahan baku yang ada di gudang. Oleh karena itu kebijakan awal tersebut tidak digunakan lagi.

Untuk mengantisipasi terjadinya *overstock* ini, bagian penyediaan bahan baku harus melihat rata-rata permintaan selama 3 bulan terakhir. Sehingga perusahaan dapat memperkirakan penyediaan bahan baku yang dibutuhkan. Setelah metode ini digunakan, dalam proses produksi kadang kala mengalami *overstock* bahan baku. Perusahaan juga belum mempunyai sistem perencanaan bahan baku yang baik termasuk penentuan safety stock dan interval pemesanan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan agar perencanaan bahan baku menjadi lebih baik. Agar dalam memprediksi demand di masa mendatang lebih mendekati kenyataan maka harus membandingkan beberapa metode termasuk metode BOX-JENKINS. Hasil ramalan terbaik adalah menggunakan metode BOX-JENKINS dengan susunan untuk sheet ARIMA(0,1,1)(1,0,0)⁴ dan untuk roll ARIMA(0,0,0)(0,0,1)⁷ DENGAN KONSTANTA. Dengan mengetahui perkiraan demand dimasa mendatang maka perusahaan dapat melakukan perencanaan produksi dengan lebih baik. Perencanaan produksi diperlukan untuk dapat memenuhi dan mengantisipasi adanya fluktuasi dari demand produk. Dengan perkiraan demand di masa mendatang maka perusahaan dapat memperkirakan berapa banyak bahan baku yang harus dibeli untuk memenuhi permintaan. Perhitungan safety stock juga dilakukan dengan tujuan dapat meminimalkan resiko yang ada dikarenakan keterlambatan pengiriman bahan baku.

Dari hasil perhitungan bahan baku selama 6 bulan(mulai September 2002 sampai Februari 2003) yang diperoleh dengan menggunakan metode FOQ memberikan total biaya bahan baku yang lebih kecil bila dibandingkan dengan metode perusahaan. Penghematan untuk tiap-tiap bahan baku berbeda-beda misal untuk temcell 400 penghematan selama 6 bulan sebesar Rp 2.425.963.607,00, untuk Fibreco Rp 2.554.410.300, untuk Tyee kraft Rp 802.411.067,4, untuk Iwakuni Rp 961.180.875,00, untuk Aracrus Rp 1.137.826.657,00, untuk Acrasol B 37 D Rp 1.120.718.027,00, untuk Irgalite Violet BL Rp 536.047.846,6.